

ABSTRAK

FUNGSI NUWO ADAT BUWAI BOLAN KIBANG WARGO NEGARO SEBAGAI PUSAT LITERASI BUDAYA PEPADUN

Oleh

Livia Sanalin

Nuwo Adat Buwai Bolan Kibang Wargo Negoro merupakan rumah adat Lampung Pepadun yang pada awalnya berfungsi sebagai tempat tinggal sekaligus ruang penyimpanan benda-benda adat dan bersejarah masyarakat Menggala. Seiring waktu, rumah adat ini mengalami perkembangan fungsi menjadi ruang yang lebih terbuka dan dimanfaatkan sebagai pusat literasi budaya. Perubahan ini didorong oleh inisiatif pemilik rumah serta keterbukaan akses bagi masyarakat, pelajar, dan mahasiswa, sehingga rumah adat tidak hanya berfungsi sebagai simbol budaya, tetapi juga sebagai ruang pembelajaran dan interaksi budaya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fungsi *Nuwo Adat* sebagai pusat literasi budaya Pepadun. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Analisis dilakukan untuk memahami perkembangan fungsi sosial rumah adat. Untuk menjelaskan dinamika tersebut, digunakan teori fungsionalisme struktural Talcott Parsons melalui skema AGIL (*Adaptation, Goal Attainment, Integration, dan Latent Pattern Maintenance*) yang dikaitkan dengan empat indikator literasi budaya, yaitu pengenalan budaya lokal, pelestarian dan pewarisan nilai budaya, kegiatan komunitas adat, serta komunikasi dan interaksi budaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi rumah adat sebagai pusat literasi budaya berkembang melalui kegiatan kunjungan edukatif, pelatihan sastra lisan, diskusi komunitas, dan musyawarah adat. Ditinjau melalui teori AGIL, fungsi *integration* dan *latent pattern maintenance* menjadi aspek paling dominan karena didukung oleh interaksi sosial yang intens dan keberlangsungan praktik adat. Fungsi *adaptation* terlihat dari perubahan pemanfaatan rumah adat sebagai ruang pembelajaran budaya, sedangkan fungsi *goal attainment* belum terlihat kuat karena kegiatan berlangsung mengikuti partisipasi masyarakat.

Kata Kunci : Nuwo Adat, Literasi Budaya, AGIL, Fungsionalisme Struktural, Lampung Pepadun.

ABSTRACT

The Function of Nuwo Adat Buwai Bolan Kibang Warga Negara as a Center for Pepadun Cultural Literacy

By

Livia Sanalin

Nuwo Adat Buwai Bolan Kibang Wargo Negoro is a traditional Lampung Pepadun house that initially functioned as a residence and a storage space for cultural and historical artifacts of the Menggala community. Over time, its function has developed into a more open space utilized as a center for cultural literacy. This transformation is driven by the initiative of the house owner and openness of access for the community, students, and university learners, making the house not only a cultural symbol but also a living space for cultural learning and interaction. This study aims to analyze the function of the traditional house as a center of Pepadun cultural literacy. The research employs a descriptive qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, documentation, and literature review. The analysis focuses on understanding the transformation of the house's social function. To explain this dynamic, Talcott Parsons' structural functionalism theory with the AGIL scheme (Adaptation, Goal Attainment, Integration, and Latent Pattern Maintenance) is applied, linked with four cultural literacy indicators: introduction to local culture, preservation and transmission of cultural values, community-based activities, and cultural communication and interaction. The results show that the house functions as a cultural literacy center through educational visits, oral tradition training, community discussions, and customary deliberations. From the AGIL perspective, the integration and latent pattern maintenance functions are the most dominant due to intensive social interaction and sustained cultural practices. The adaptation function is reflected in the transformation of the house into a learning space, while the goal attainment function remains less prominent as activities depend on community participation.

Keywords : *Nuwo Adat, Cultural Literacy, AGIL, Structural Functionalism, Lampung Pepadun.*